

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong di SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya

Tri Murtiningsih

SDN Banjarsugihan V/617, Surabaya

Correpondence: trimurtiningsih02@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in activity and learning outcomes of Indonesian language students in grade I at SDN Banjarsugihan V/617, Surabaya, use Project Based Learning (PjBL) learning. This research is a classroom action research carried out for two cycles conducted in class I SDN Banjarsugihan V/617 many as 26 students. Cycle I shows the completeness of student learning activities reaching 74.78% and student learning outcomes of 58%. In cycle II, student learning activities increased to 85.89%, while student learning outcomes achieved 88%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the use of Project Based Learning (PjBL) learning can increase activities and learning outcomes of Indonesian language material for expressions of thanks, sorry and help class I students at SDN Banjarsugihan V./617 Surabaya semester I 2022-2023 school years.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), learning outcomes, Learning Activities

Pendahuluan

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, meski setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain (Majid, 2016).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta tuntutan peningkatan mutu pembelajaran semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Perkembangan IPTEK juga mendorong penciptaan media pembelajaran yang kreatif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, tugas guru atau pengajar haruslah mampu menciptakan

inovasi dan kreativitas pada alat-alat teknologi yang membantu berlangsungnya proses belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Suwono, 2011).

Pengalaman belajar dalam Kurikulum 2013 mengarah pada pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif (Permendikbud No.65). Belajar adalah suatu proses aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Suyono dan Hariyanto, 2016). Sejalan dengan Sardiman (2011), yang mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Hal tersebut didukung oleh Piaget dalam Sardiman (2011), bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berpikir.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SDN Banjarsugihan V/617 khususnya di kelas I, peneliti menemukan fenomena atau masalah tentang tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih belum sampai kepada hasil perubahanperilaku dan hasil yang ingin dicapai. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan yaitu kurangnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Banjarsugihan V/617 yang tampak dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong dimana siswa banyak yang hanya menerima saja penjelasan dari guru tanpa ada respon dari siswa tentang penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, peneliti juga menemukan masalah hasil belajar siswa yang ternyata masih ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di temukan salah satu penyebab hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran adalah kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan model-model pembelajaran inovatif.

Model pembelajaran *Project Based Learning* diyakini mampu menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Fathurrohman (2016), *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik. *Project based learning* menurut Saefudin (2014) adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah

sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan. Hal ini dilakukan untuk membantu, mendorong dan membimbing peserta didik fokus pada kerja sama dengan melibatkan kerja kelompok dan membantu siswa untuk fokus pada perkembangan mereka.

Menurut Goodman dan Stivers (2010) *project based learning* adalah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan tantangan kepada peserta didik yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian “Penerapan Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Semester Satu Tahun Pelajaran 2022-2023 Materi Ungkapan Terimakasih, Maaf dan Tolong di SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Fraenkel dan Wallen (2003: 572) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh satu orang atau lebih secara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh informasi dalam rangka menginformasikan praktek lokal. Menurut Kasihani PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Menurut Kemmis dan MC. Taggart yaitu: “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. tindakan, evaluasi, modifikasi, dan belajar dari pengalaman. Itu merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang mengharuskan peneliti belajar dan juga membagi pengetahuan yang baru diperolehnya dengan mereka yang bisa memperoleh manfaat dari pengetahuan tersebut. Kunandar (2008:46) mengemukakan ada tiga prinsip dalam pengertian PTK, yaitu: 1) Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, 2) Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan, dan 3) Adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan pembelajaran.

Menurut Arikunto (2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Trianto, 2012:14) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi- situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik- praktik sosial dan pendidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik- praktik ini dan situasi- situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Selanjutnya I.G.A.KWardani, Kuswaya Wihardit; Noehi Nasution merumuskan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.” Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai pelaksana pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* sekaligus observer dan pengumpul data.

Desain penelitian dalam pelaksanaan PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Tanujaya dan Mumu, 2016:22) dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan tergantung pada ketercapaian tujuan penelitian. Siklus tahapannya terdiri dari: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), serta refleksi.

Berikut ini gambaran tahapan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan:

Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perumusan kegiatan yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia materi ungkapan terimakasih, maaf, dan tolong. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, menetapkan pendekatan dan teknik pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Pelaksanaan tindakan (acting) dan pengamatan (observing)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan pembelajaran Problem Based learning. Dalam tahap ini tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang terdapat pada RPP pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* pelaksanaan kegiatannya dapat diamati pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Kerja	Aktivitas Pelatih/Guru/Pembimbing/Tutor	Aktivitas Peserta Didik
Pertanyaan mendasar	Pelatih Menyusun dan menyampaikantema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta untuk berdiskusi mencari solusi.	Peserta mengajukan pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.
Menyusun rencana proyek	Pelatih memastikan setiap pesertaterbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek.	Peserta berdiskusi dan mulai Menyusun rencana pembuatan proyek. Ada pembagian peran dalam kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan untuk proyek.
Membuat jadwal	Pelatih menyusun jadwal pembuatanproyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaan.	Peserta menyepakati jadwal dan mulai memperhatikan tenggat waktu pembuatan proyek.
Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>)	Pelatih memantau partisipasi dan keterlibatan peserta. Pelatih juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang. Jika memiliki kendala, pelatih turun langsung membimbing.	Peserta membuat proyek dan memastikan pelaksanaannya telah sesuai dengan jadwal. Peserta menulis tahapan dan mencatat perkembangan yang nantinya akan dituangkan dalam laporan.
Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat	Pelatih mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur berdasarkan standar yang telah ditentukan.	Membahas kelayakan proyek yang dijalankan dan mengajukan laporan akhir kepada penguji/pelatih
Evaluasi pembelajaran berbasisproyek	Pelatih melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dijalankan oleh peserta.	Peserta didik memaparkan hasil proyek dan menerima tanggapan serta arahan daripelatih. Peserta juga mencatat hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk perbaikan proyeknya.

Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan aktivitas yang dilakukan guru dan peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang sudah dilakukan. Di tahap ini peneliti dan guru melakukan evaluasi dan revisi terhadap pembelajaran pada pra siklus yang

berupa hasil tes belajar dan lembar observasi dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Jika ternyata hasil yang diharapkan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka perlu dilakukan rancangan ulang sebagai bentuk revisi pada tahap siklus 1 yang pelaksanaannya samadengan prosedur pada pra siklus.

Setting Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Banjarsugihan V/617 Kota Surabaya yang terletak di Jalan Manukan Lor 4B, kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Gedung sekolah terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang UKS. Alasan memilih sekolah ini adalah karena belum pernah menerapkan pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I smt I TA 2022-2023 SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya.

Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada awal semester satu tahun pelajaran 2022-2023 pada bulan Oktober – Desember 2022.

Subject penelitian

Subject penelitian adalah siswa kelas I SDN Banjarsugihan V/617 tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 26 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berguna untuk mengetahui jawaban rumusan masalah penelitian tentang aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

Observasi

Menurut Siswono (2008:25) mendefinisikan observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang disusun secara sistematis untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini aspek-aspek aktivitas siswa yang akan diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tes

Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif. Tes ini mengukur kemampuan siswa menguasai materi dan untuk mengetahui ketuntasan indikator dan ketuntasan klasikal berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah khususnya materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong dengan menggunakan model pembelajaran PJBL. Tes merupakan suatu instrumen (alat ukur) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa untuk mengungkapkan capaian atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek tertentu, misalnya hasil belajar (Tanujaya dan Mumu, 2016:76).

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Instrumen tes hasil belajar adalah lembar tes hasil belajar siswa dan nilai hasil tes siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi diwujudkan dalam bentuk foto yang memberikan gambaran konkrit aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Analisis data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan setiap aspek aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan setiap aspek aktivitas siswa adalah jumlah skor aktivitas pada setiap aspek dibagi jumlah skor dikali dengan 100%. Aktivitas siswa dikatakan efektif bila siswa melakukan aktivitas pembelajaran setiap fase dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu minimal 80% aktivitas pembelajaran dilaksanakan oleh siswa. Adapun perhitungannya menggunakan rumus:

$$N = \frac{p}{F}$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal semua komponen

Adapun hasil observasi dikonversikan dengan kriteria penilaian:

Tabel 2. Aktivitas Siswa

Frekuensi	Kategori
81% - 100%	sangat baik
61% - 80%	baik
41% - 60%	cukup
21% - 40%	kurang
< 21%	kurang sekali

Analisis hasil belajar

Analisis hasil belajar adalah penyelidikan dan penguraian terhadap pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan tindak lanjut jika dalam hasil penilaian yang di peroleh tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. b. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.

Data tes hasil belajar berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa pada setiap akhir siklus. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran. Tes tertulis setiap individu dihitung dari jumlah skor yang diperoleh dari setiap soal:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil tes diolah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang dicapaisiswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan

- P : Persentase ketuntasan klasikal
 $\sum X$: Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70
 N : Jumlah seluruh siswa (Bungin, 2011:182)

Hasil rata-rata belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Hasil belajar

Frekuensi	Kategori
81% -100%	baik sekali
61% - 80%	baik
41% - 60%	cukup
21% - 40%	kurang
≤21%	kurang sekali

Hasil

Deskripsi Awal Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus, ditemukan selama pembelajaran Bahasa Indonesia materi ungkapan terimakasih, maaf, dan tolong. berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang aktif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat dari hasil pengamatan pra-siklus berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Observasi Terhadap Keaktifan siswa (Pra-Siklus)

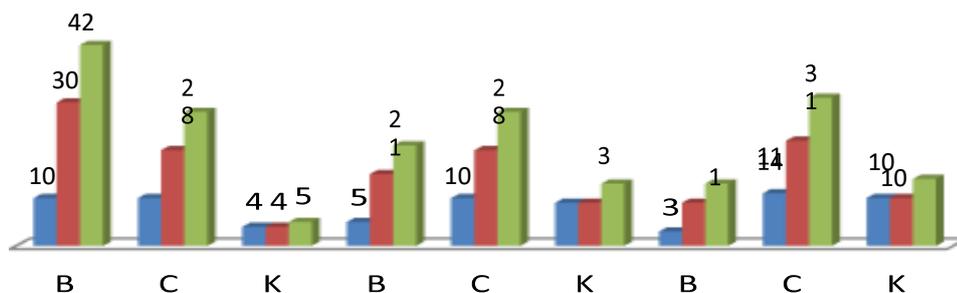
Kriteria	Aspek yang Diamati									Skor
	A			B			C			
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
Jumlah	10	10	6	7	10	9	5	11	10	67.10
Skor	30	20	6	21	20	9	15	22	10	
%	39	26	8	28	26	12	20	29	13	

Keterangan

- A : Kesiapan Siswa
- B : Keaktifan Siswa
- C : Kerjasama dengan Anggota Kelompok

Tabel 5. Petunjuk Penskoran

B= Baik (skor 3)
C=Cukup (skor 2))
K= Kurang(skor 1)



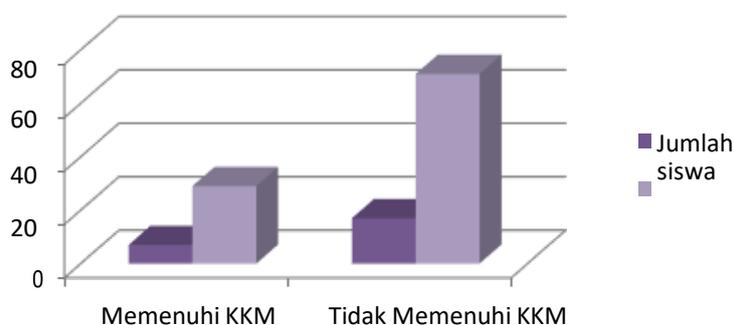
Gambar 1. Grafik aktivitas siswa pra siklus

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada pra siklus memperoleh skor 30 untuk kategori baik, 20 kategori cukup, dan 6 untuk kategori kurang.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pra siklus memperoleh skor 15 untuk kategori baik, 20 kategori cukup, dan 9 untuk kategori kurang
3. Kerjasama dengan anggota kelompok saat pelajaran pada pra siklus memperoleh skor 15 untuk kategori baik, 22 kategori cukup, dan 10 untuk kategori kurang.
4. Skor total yang diperoleh yaitu 67.10%

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Pra-Siklus)

KKM = 70 Kriteria	Aspek	
	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah siswa	10	16
Prosentase	38%	62%



Gambar 2. Grafik ketuntasan belajar pra siklus

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 38 % siswa yang telah memenuhi kkm. Selebihnya 62% siswa belum memenuhi kkm. Sedangkan nilai rata-rata kelas 64.23. Dengan demikian perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang

berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan strategi, pendekatan, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik agar dapat mengatasi masalah tersebut, yakni model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong sehingga diakhir kegiatan prestasi siswa meningkat.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap observasi dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai mitrakolaborator. Kolabarator mencatat semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal sampai akhir kegiatan;

Tabel 6. rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa (siklus I)

Kriteria	Aspek yang Diamati									Skor
	A			B			C			
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
Jumlah	13	13	0	12	12	2	7	14	5	74.7
Skor	33	26	0	36	24	2	21	28	5	
%	42	33	0	46	31	3	27	36	6	8

Keterangan

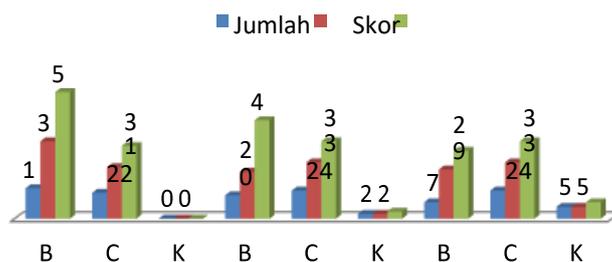
A : Kesiapan Siswa

B : Keaktifan Siswa

C : Kerjasama dengan Anggota Kelompok

Petunjuk Penskoran:

B	= Baik	(skor 3)
C	= Cukup	(skor 2)
K	= Kurang	(skor 1)



Gambar 3. Grafik keaktifan siswa siklus I

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

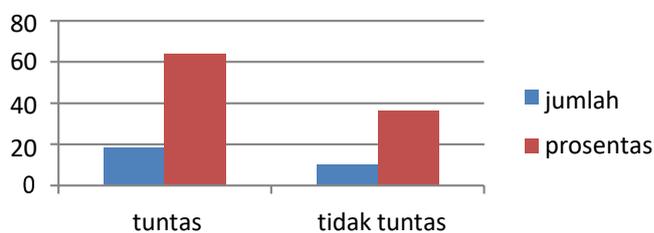
Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong di SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus I memperoleh skor 33 untuk kategori baik, 20 kategori cukup, dan 0 untuk kategori kurang.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I memperoleh skor 36 untuk kategori baik, 24 kategori cukup, dan 2 untuk kategori kurang.
3. Kerjasama dengan anggota kelompok saat pelajaran pada siklus I memperoleh skor 21 untuk kategori baik, 28 kategori cukup, dan 5 untuk kategori kurang.
4. Skort otal yang diperoleh yaitu 74.78 sehingga terjadi kenaikan sebesar 9.26 % dari pra siklus. Dengan demikian tidak diperlukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Siklus I)

KKM = 70 Kriteria	Aspek	
	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah siswa	15	11
Prosentase	58%	42%



Gambar 4. grafik ketuntasan hasil belajar siklus I

Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata siswa 68.07. siswa yang telah memenuhi KKM atau dinyatakan tuntas sebesar 58% atau meningkat menjadi 15 siswa. Sedangkan sebanyak 42% siswa belum memenuhi KKM atau 11 siswa belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap observasi dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator. Kolaborator mencatat semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal sampai akhir kegiatan.

Tabel 8. rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa (siklus II)

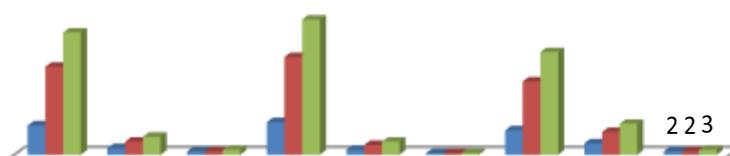
Kriteria	Aspek yang Diamati									Skor
	A			B			C			
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
Jumlah	18	6	2	20	3	3	15	8	3	
Skor	54	12	2	60	6	3	45	16	3	85.89
%	69	15	3	77	8	4	58	21	4	

Keterangan

A : Kesiapan Siswa

B : Keaktifan Siswa

C : Kerjasama dengan AnggotaKelompok

**Gambar 5.** Grafik aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

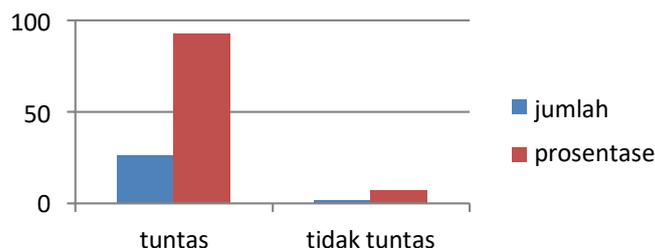
1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada pra siklus memperoleh skor 54 untuk kategori baik, 12 kategori cukup, dan 2 untuk kategori kurang.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pra siklus memperoleh skor 60 untuk kategori baik, 6 kategori cukup, dan 3 untuk kategori kurang.
3. Kerjasama dengan anggota kelompok saat pelajaran pada pra siklus memperoleh skor 45 untuk kategori baik, 16 kategori cukup, dan 3 untuk kategori kurang.
4. Skor total yang diperoleh yaitu 85.89 sehingga terjadi kenaikan sebesar 11.11 % dari siklus I.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Siklus II)

KKM = 70 Kriteria	Aspek	
	Memenuhi KKM/ tuntas	Tidak Memenuhi KKM/ tidak tuntas
Jumlah siswa	23	3
Prosentase	88%	12%

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong di SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya



Gambar 6. grafik ketuntasan hasil belajar siklus II

Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 75.76 dengan 88 % siswa telah memenuhi KKM atau jumlah 23 siswa. Prosentase siswa dinyatakan tuntas atau meningkat 17.69% dari kondisi siklus I. Dan hanya 12% atau 3 siswa belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan masih dinyatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan.

Pembahasan

Hasil peningkatan aktivitas siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN Banjarsugihan V/617 kota Surabaya tahun ajaran 2022-2023 semester I mengalami peningkatan mulaidari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Indikasi meningkatnya aktivitas siswa tersebut terlihat dari data yang diperoleh pengamat yaitu melalui pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran. Pada siklus I aktivitas belajar siswa hanya mencapai 74.78 dan terjadi kenaikan sebesar 11.11 % pada siklus II sehingga aktivitas belajar siswa menjadi 85.89. dengan demikian penelitian dinyatakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 10 perbandingan aktivitas siswa antara Siklus I dan Siklus II

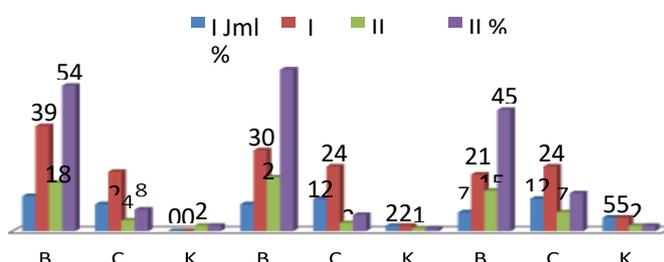
Siklus		Aspek yang diamati									Skor
		1			2			3			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
I	Jml	33	26	0	36	24	2	21	28	5	74.78
	%	42	33	0	46	31	3	27	36	6	
II	Jml	54	12	2	60	6	3	45	16	3	85.89
	%	69	15	3	77	8	4	58	21	4	

Keterangan

A : Kesiapan Siswa

- B : Keaktifan Siswa
- C : Kerjasama dengan Anggota Kelompok

Petunjuk Penskoran:
B= Baik (skor 3)
C=Cukup (skor 2)
K=Kurang(skor 1)

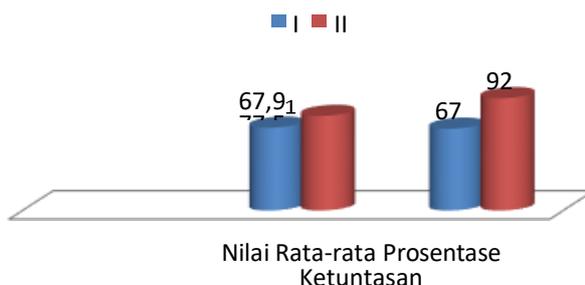


Gambar 7. Grafik keaktifan siswa tiap siklus

Adanya peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ungkapan terimakasih, maaf, dan tolong. dengan menggunakan metode *Project Based Learning (PJBL)*. Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, kegiatan pada siklus I dan II meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada siklus I hasil belajar siswa masih belum maksimal dengan prosentase siswa tuntas hanya mencapai 58% atau 15 siswa dengan rata-rata nilai mencapai 68.07. sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat pesat dengan prosentase ketuntasan mencapai 88% atau 23 siswa dinyatakan tuntas dan hanya menyisakan 3 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 75.76 seperti tampak pada tabel berikut. Dengan demikian dapat dinyatakan penelitian telah berhasil.

Tabel 11. perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	I	II
Nilai Rata-rata	68.07	75.76
Prosentase Ketuntasan	58%	88%



Gambar 8. hasil belajar siswa siklus I dan II

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode *Project Based Learning* (PjBL) materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II dengan persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$ pada delapan aspek yang diamati.
2. Penggunaan metode *Project Based Learning* (PjBL) materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong dapat meningkatkan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia kelas I smp I materi ungkapan terimakasih, maaf dan tolong SDN Banjarsugihan V/617 Surabaya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II, yaitu persentase ketuntasan hasil belajar $\geq 70\%$.

Daftar rujukan

- Aiken, L.R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability, and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45, 131-142.
- Ahmad, Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Bachman, Edmund. (2001). *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Bloom, B. S. (1975). *Evaluation, Instruction and Policy Making*. Paris: Unesco
- Bonneff, M. (1998). *Komik Indonesia*. Terjemahan Rahayu S. Hidayat. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan S1 PGSD*. Direktorat Ketenagaan Dikti, Depdiknas.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fraenkel, Jack.R, Hallen E. Norman, & Hyun H. Helen. (2012). *How To Design and Evaluation Research in Education*. McGraw.Hill.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Horison, Frank. (2008). *Using Learning Resources to Enhance Teaching and Learning*. <http://www.gogle.com/url?sa=t&rct=j&q=&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CDwQFjAA&url=http%3A%2Fwww.faculty.londondeanery.ac.uk%2Flearning%2Fsmall->
- Hubbard, Peter. et al. (1983). *A Training Course for TEFL*. Oxford University Press.
- Ibrahim, M., et al. (2002). *"Pembelajaran Kooperatif"*. Surabaya: University Press.

- Ilhan, G. O & Oruç, Şahin. (2012). Effect of the use of Multimedia on Students' Performance: A Case Study of Social Studies Class. *Jurnal Educational Research and Reviews*. 11(8), 877-882.
- Sudjana, N., & Ahmad, Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Sinar BaruAlgasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.
- Supardan, Dadang. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*, Pustaka Pelajar.
- Suwono, Hadi. (2011). *Pendidikan Profesi Guru: Panduan Belajar Pengembangan Media Mata Pelajaran Biologi*. Workshop Subject Specific Pedagogy. Universitas Negeri Malang.
- Suyono., & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. RemajaRosdakarya
- Tung, K. Y. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- W.H. Burton. (1944). *The Quidance of Learning Activity*. Appleton Century Coff. Inc.
- Welton, D. A & Mallan. J.T. (1999). *Children and Their World*. Houghton Company.